

SIMULASI PHBS DENGAN METODE CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK BALITA

Nur Fadjri Nilakesuma¹, Aida Minropa², Fitria Alisa³, Yulinda⁴, Lolly Afrida Melati⁵, Fawnia Lyra Alma⁶, M. Rimbano Al – Furqon⁷

^{1,5}Prodi S1 Kebidanan/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

^{2,7}Prodi DIII Keperawatan/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

^{3,6}Prodi S1 Keperawatan/STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

⁴STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

E-mail korespondensi: fitriaalisa1985@gmail.com

Article History:

Received: 25 Mei 2023

Revised: 14 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Abstrak:

Latar Belakang: Dalam mengatasi kuman, dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada ditangan. Perilaku sehat dimulai dari tingkat keluarga dengan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu contoh PHBS yang dapat dilakukan pada anak balita adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai CTPS pada anak-anak kelompok ibu balita TPA Air dingin

Metode: Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 kepada 15 orang anak balita di Posyandu Baringin 17. Kegiatan ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama tim pegabdian melakukan penyuluhan mengenai CTPS. Tahapan kedua yaitu mendemonstrasikan dan mendampingi anak-anak praktek cuci tangan. Bahan yang disiapkan adalah sabun dan lap kering atau tisu metode/pendekatan/strategi riset pengabdian/tanggal pelaksanaan/ tempat /sasaran abdimas.

Hasil: Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes MERCUBAKTIJAYA mendapatkan respon yang baik positif. Hal ini ditunjukkan dengan antusias anak balita saat kegiatan berlangsung. Sasaran abdimas telah mampu mempraktekkan cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun dan air bersih mengalir.

Kata Kunci : Simulasi PHBS, Mencuci Tangan, Balita

Abstract:

Background: In dealing with germs, it takes an understanding of the importance of hand washing habits by anyone. Not only washing your hands, but also using soap and doing it under running water because soap can reduce or weaken the germs on your hands. Healthy behavior starts from the family level by implementing Clean and Healthy Behavior (PHBS). One example of PHBS that can be done for young children is washing hands with soap (CTPS). The

purpose of this community service is to provide education about CTPS to the children of the Air cold TPA toddler mother group.

Method: On December 1, 2022, a community service activity was carried out at Posyandu Baringin 17 for 15 children under the age of five. This activity was carried out in two stages. The first stage is the community service team conducting counseling about CTPS. The second stage is demonstrating and accompanying children to practice hand washing. The materials prepared are soap and dry cloth or tissue service research.

Keywords: Simulation PHBS, Hand Hygiene, Toodler

Result: The activities carried out by the STIKes MERCUBAKTIJAYA community service team received a good positive response. This was shown enthusiastically by toddlers during the activity. The target for public servants is to be able to practice good and correct hand washing using soap and clean running water.

Pendahuluan

Kebersihan tangan adalah landasan perawatan kesehatan yang aman dan efektif. Tindakan ini termasuk tindakan kesehatan masyarakat yang hemat biaya namun mampu melindungi diri dari berbagai penyakit seperti pneumonia dan diare dan bahkan covid – 19 (Younie et al., 2020) (Fitriana Rezki, Rahmiwati, 2020) (Samreen Khan et al., 2017). Kejadian diare akut di Indonesia diperkirakan masih sekitar 60 juta episode setiap tahunnya dan 1-5 persen diantaranya berkembang menjadi diare kronis yang menyerang anak-anak Indonesia (Retno Mardhiati, 2010). Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia adalah 11,5% (Kemenkes RI, 2018).

Tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah salah satu kawasan kumuh yang ada di perkotaan. Di negara berkembang, jumlah penduduk di kawasan kumuh di meningkat dari 689 juta menjadi 880 juta tahun 2016. (Ministry of Housing and Urban Poverty Alleviation Ministry of India, 2010) Kondisi sanitasi yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak adekuat menjadi media penyebar penyakit infeksi seperti tuberkulosis, pneumonia, dan diare (Zaman et al., 2018). Di India tahun 2014 diketahui status kesehatan ibu dan anak di kawasan TPA tidak memuaskan, dimana kunjungan antenatal rendah, prevalensi anemia selama kehamilan tinggi dan sebagian besar anak tidak diimunisasi. Tujuh dari 10 anak meninggal karena diare, infeksi saluran nafas akut, malnutrisi, dan campak.

Membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini merupakan masa *Golden Age* (Usia keemasan). Masa Golden Age merupakan masa dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal. Anak yang mendapatkan pesan kesehatan yang intens semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat di masa mendatang. Perilaku sehat dimulai dari tingkat keluarga dengan menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu contoh PHBS yang dapat dilakukan pada anak balita adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Perilaku cuci tangan pakai sabun adalah cara hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menjadi perhatian dunia. Ternyata sebagian besar berada di negara maju orang masih lupa praktek cuci tangan Sabun mandi. Dalam mengatasi kuman, dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan.

Hasil wawancara dengan ketua kelompok ibu balita memaparkan bahwa anak – anak balita tidak terbiasa mencuci tangan setelah bermain disekitar tempat pembuangan akhir (TPA). Disamping itu, kebiasaan anak – anak jika diminta mencuci tangan setelah bermain hanya sekedar membasahi tangan dengan air tanpa menggunakan sabun.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan edukasi mengenai CTPS pada anak-anak kelompok ibu balita TPA Air dingin agar anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara CTPS yang benar dan dapat menerapkan dirumah dan di lingkungan sekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan koordinasi dengan tim dan mahasiswa terhadap persiapan yang harus di siapkan untuk kegiatan pengabdian mayarakat ini, seperti instrument pengabdian (Poster, media edukasi), administrasi pengabdian, berita acara pelaksanaan pengabdian, daftar hadir, spanduk dan sebagainya. Kemudian tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua kelompok ibu balita. Hasil koordinasi disepakati kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tatap muka dengan sasaran anak balita di Posyandu Baringin 17 pada tanggal 1 desember 2022.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dua tahap. Tahap pertama tim pengabdian melakukan penyuluhan mengenai CTPS. Tahapan kedua yaitu mendemonstrasikan dan mendampingi anak-anak praktek cuci tangan. Bahan yang disiapkan adalah sabun dan lap kering atau tisu.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 tahapan yaitu:

a. Tahap pertama; edukasi mengenai CTPS.

Penyuluhan dilaksanakan pada anak balita yang berjumlah 15 orang. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan anak. Dengan adanya edukasi ini anak-anak menjadi tahu bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan kapan waktu untuk mencuci tangan.

b. Demontrasi dan pendampingan CTPS pada sasaran abdimas

Setelah mendapatkan edukasi mengenai CTPS, tim pengabdi melakukan demontrasi CTPS dan kemudian mendampingi sasaran melakukan CTPS dengan benar. Seluruh responden telah mampu mendemonstrasikan kembali cara cuci tangan yang baik dan benar baik menggunakan air bersih dan sabun.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini peningkatan pengetahuan dan perilaku anak balita di TPA air dingin tentang PHBS dan CTPS. Penilaian pengetahuan dan perilaku sebelum dan setelah intervensi dilakukan secara lisan *pre-tes* dan *post tes* mengingat anak balita belum bisa membaca dan menulis.

Diskusi

Edukasi kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau edukasi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian edukasi maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Setelah penyuluhan, didapatkan, para peserta lebih mengerti tentang hal-hal terkait kecacingan dan CTPS (Ni Wayan Septarini et al., 2016).

Cara mencuci tangan langsung dicontohkan dan dipraktikkan oleh peserta dengan diiringi lagu sederhana. Lagu ini berfungsi untuk memudahkan anak balita mengingat setiap langkahnya dengan mendengarkan lagu, sehingga saat menerapkannya mereka tidak mengalami kesulitan karena faktor lupa. Media pendidikan kesehatan merupakan saluran komunikasi untuk mengirimkan pesan, sehingga pemilihan media edukasi salah satunya dengan melihat karakteristik partisipan dan sumber daya pendukung. Proses belajar yang mengkombinasi antara pemberian edukasi dan hiburan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dan memperlama daya ingat mereka tentang topik kesehatan yang telah diberikan (Asmara, 2015) (Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, 2022).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes MERCUBAKTIJAYA mendapatkan respon yang baik positif. Hal ini ditunjukkan dengan antusias anak balita saat kegiatan berlangsung. Sasaran abdimas telah mampu mempraktekkan cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Perilaku cuci tangan yang baik dan benar ini diharapkan dapat menjadi stimulasi bagi anak balita dan lingkungan sekitarnya untuk dapat dijadikan perilaku hidup bersih sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi pada pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kelompok ibu balita di TPA Air dingin yang sudah membantu dan mengikuti kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

- Asmara, A. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 156. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.578>
- Fitriana Rezkiki, Rahmiwati, A. (2020). Descriptive Study of Children's Knowledge about Hand Hygiene as a Prevention of the Spread of Covid-19. *Padjadjaran Acute Care Nursing*, 1(3), 131–137.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Ministry of Housing and Urban Poverty Allevation Ministry of India. (2010). *Report of the Committee on Slum Statistics Cencus*.
- Ni Wayan Septarini, Kurniati, Yuli, D. P., Subrata, Made, I., & Putra, I. W. G. A. E. (2016). *Pemeriksaan dan Pengobatan Kecacangan pada Balita serta Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Ibu Balita di Wilayah Muntigunung Kauh, Kubu, Karangasem (Nomor 523)*.
- Rafika Febriana Hudju, Lenny Duyoh, F. M. (2022). *Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara The Effect of Promoting the 6-Step Handwashing Method on Handwashing Compliance in Pre-Sc*. 05(November), 795–804.
- Retno Mardhiati. (2010). PESAN KESEHATAN : PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) ANAK USIA DINI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI HEALTH. In *Fakultas Kesehatan Masyarakat UHAMKA*.
- Samreen Khan, H. A., Iftikhar, S., & Baig-Ansari, N. (2017). Impact of hand hygiene intervention on hand washing ability of school-aged children. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Younie, S., Id, C. M., Id, M. B., Id, S. C., Id, A. K., & Id, K. L. (2020). *Improving young children 's handwashing behaviour and understanding of germs : The impact of A Germ ' s*

Journey educational resources in schools and public spaces. 1–19.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0242134>

Zaman, T. U., Goswami, H. D., & Hassan, Y. (2018). *The Impact of Growth and Development of Slums on the Health Status and Health Awareness of Slum Dwellers.* 11, 55–65.